

Inovasi Guru PAI dalam Menerapkan Pembelajaran yang Berpusat Pada Siswa (SCL) di Era Kurikulum Merdeka di SMP Mahardika Batujajar

Hidayatul Hasan¹, Muharyana², Komarudin³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; hasanhidaytul07@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; muharyana83@staidaf.ac.id

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; Komarudin@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa di era Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Mahardika Batujajar. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai inovasi seperti penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan reflektif yang mendorong partisipasi aktif siswa. Inovasi tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kerja sama antar siswa, dan pemahaman nilai-nilai Islam secara kontekstual. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Kata kunci: inovasi guru, Pendidikan Agama Islam, student-centered learning, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This study aims to describe the innovations of Islamic Education (PAI) teachers in implementing student-centered learning in the era of the Merdeka Curriculum. The curriculum requires teachers to act as facilitators and motivators who can create active, collaborative, and enjoyable learning experiences. This research employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation conducted at SMP Mahardika Batujajar. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, with validation through source triangulation. The findings revealed that PAI teachers applied various innovations such as the use of digital media, project-based learning, and reflective activities that encouraged active student participation. These innovations were proven to enhance students' learning motivation, collaboration skills, and contextual understanding of Islamic values. This

study concludes that the successful implementation of the Merdeka Curriculum largely depends on teachers' ability to innovate and adapt learning strategies to students' characteristics.

Keywords: *teacher innovation, Islamic Education, student-centered learning, Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan nasional yang dirancang untuk memberikan kebebasan bagi guru dan peserta didik dalam mengembangkan potensi secara optimal. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu ciri utamanya adalah pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL), di mana peserta didik menjadi pusat kegiatan belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa, sejalan dengan cita-cita pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Yanti et al., 2024). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan ini membawa tantangan tersendiri karena guru harus menyeimbangkan antara penguasaan ilmu agama dan penerapan metode belajar modern.

Meskipun gagasan pembelajaran berpusat pada siswa terdengar ideal, penerapannya di lapangan tidak semudah yang diharapkan. Banyak guru PAI masih beradaptasi dengan perubahan paradigma dari pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menuju sistem yang lebih partisipatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih bersikap pasif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, terutama pada materi keagamaan yang menuntut penalaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti media digital dan sarana pendukung lainnya, turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan SCL di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum tidak hanya memerlukan perubahan sistem, tetapi juga kesiapan dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran (Awwaliyah & Fatimah, 2024).

Untuk menjawab tantangan tersebut, guru PAI perlu berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Inovasi dapat dilakukan melalui pemanfaatan media sederhana, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Menurut sukmawardana (2024), pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa akan lebih efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama. Guru yang inovatif mampu mengaitkan teori dengan praktik, menciptakan kegiatan yang memancing rasa ingin tahu, dan membangun lingkungan belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, inovasi guru berperan penting dalam menjembatani antara tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan nyata di kelas (Sukmawardana & Hanif, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Mahardika Batujajar, guru PAI telah menunjukkan berbagai bentuk inovasi dalam penerapan pembelajaran berpusat pada siswa. Inovasi tersebut tampak melalui penggunaan media digital sederhana seperti video islami, pelaksanaan proyek keagamaan

yang mendorong siswa untuk bekerja sama, serta pemberian motivasi spiritual agar siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Guru juga berupaya menumbuhkan interaksi dua arah dengan siswa, misalnya dengan memberi ruang diskusi terbuka dan refleksi di akhir pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiati (2025) bahwa pendidikan agama yang inovatif harus menggabungkan aspek intelektual, sosial, dan spiritual agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata (Sumiati & Mumtahanah, 2025).

Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa di era Kurikulum Merdeka. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana inovasi yang dilakukan guru dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar, sekaligus menjadi solusi terhadap berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih kreatif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern (Amin & Hidayat, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam inovasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa di era Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengungkap fenomena pendidikan yang bersifat kontekstual dan alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas VII SMP Mahardika Batujajar. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran PAI, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti RPP, modul ajar, serta foto kegiatan belajar.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap data yang diperoleh dari lapangan dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui teknik **triangulasi sumber dan metode**, agar hasil penelitian dapat dipercaya dan objektif (Anwar Thalib, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan pengalaman guru PAI secara mendalam, termasuk strategi dan bentuk inovasi yang digunakan untuk menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan sejauh mana inovasi guru mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Mahardika Batujajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Berdasarkan hasil penelitian di SMP Mahardika Batujajar, guru PAI menunjukkan sejumlah inovasi dalam menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa di era Kurikulum Merdeka. Salah satu bentuk inovasi yang menonjol adalah

penggunaan media pembelajaran digital sederhana seperti video islami dan kuis interaktif. Guru PAI memanfaatkan media tersebut untuk menarik minat siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga diajak untuk berdiskusi dan memberikan pendapat terhadap isi video yang ditayangkan. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pandangan mereka. Guru menegaskan bahwa tujuan dari inovasi ini adalah untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekadar menghafal konsep agama.

Selain penggunaan media digital, guru PAI juga melakukan inovasi melalui penerapan metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam kegiatan proyek keagamaan, misalnya, siswa diminta untuk merancang kegiatan sosial kecil seperti program berbagi kepada sesama. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk berkolaborasi, bertanggung jawab, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Guru berperan sebagai pembimbing dan motivator yang membantu siswa menyusun rencana serta melakukan refleksi setelah kegiatan selesai. Pendekatan ini mencerminkan karakter utama *Student-Centered Learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dan partisipasi aktif peserta didik (Cornelia et al., 2025).

Inovasi lain yang dilakukan guru PAI adalah penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Guru menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan dan minat yang sama, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel. Dalam beberapa pertemuan, guru menggabungkan metode ceramah singkat dengan kegiatan tanya jawab terbuka. Hal ini membantu siswa yang cenderung pasif untuk mulai berpartisipasi. Guru juga memberikan umpan balik secara personal agar siswa merasa dihargai. Menurut husna (2025), guru yang mampu memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan metode pembelajarannya akan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan efektif (Husna et al., 2025).

Dari sisi motivasi siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan bersemangat ketika pembelajaran melibatkan aktivitas langsung, seperti praktik keagamaan dan permainan edukatif. Siswa mengaku lebih memahami nilai-nilai Islam ketika belajar melalui kegiatan nyata. Kondisi ini memperkuat temuan dari Dariana (2025) bahwa pembelajaran agama yang inovatif mampu memperkuat karakter spiritual siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, inovasi guru PAI di SMP Mahardika Batujajar tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami ajaran agama secara kontekstual (Dariana, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan menyenangkan. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, guru mampu mengatasinya melalui kreativitas dan semangat beradaptasi. Pembelajaran yang

inovatif terbukti dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, serta pemahaman nilai-nilai Islam yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menghadirkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan siswa (Sulastri, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Mahardika Batujajar, dapat disimpulkan bahwa inovasi guru PAI memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berpusat pada siswa di era Kurikulum Merdeka. Guru PAI mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa melalui berbagai bentuk inovasi, seperti penggunaan media digital sederhana, penerapan diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek keagamaan. Inovasi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan berani mengemukakan pendapat. Selain itu, pendekatan yang dilakukan guru membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran PAI tidak hanya tercapai secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter religius peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, waktu, dan variasi kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana pembelajaran yang memadai serta pelatihan bagi guru agar terus berinovasi dan beradaptasi dengan dinamika Kurikulum Merdeka. Guru PAI juga diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan agar dapat menumbuhkan motivasi, kemandirian, dan tanggung jawab siswa. Dengan demikian, inovasi guru PAI dapat menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran agama yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., & Hidayat, S. (2024). Upaya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Era Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5409–5417. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1828>
- Anwar Thalib, M. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/md/>
- Awwaliyah, N. K., & Fatimah, M. (2024). Implementasi Student Centered Learning pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1083–1094. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.621>
- Cornelia, O. S., Islam, A., Qur, A., & Indralaya, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandis Ogan Ilir. 02(02), 1367–1375.
- Dariana. (2025). Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Kualitas*

Pendidikan, 3(1), 134–142.

- Husna, K., Lubis, T., Siregar³, F. H., & Fattah Nasution⁴, A. (2025). Eksplorasi Peran Guru dalam Pemilihan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 3, 107–118.
- Sukmawardana, K. N., & Hanif, M. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Optimalisasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwokerto. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16758–16768.
- Sulastri, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama. *Analysis*, 2(2), 600–605.
- Sumiati, & Mumtahanah. (2025). *Konsep Integrasi Pilar-Pilar Ajaran Islam Dalam*. 15(2), 370–386.
- Yanti, Y., Juliansyah, M. E., Erlina, E., Hijriah, U., & Irfani, B. (2024). Peranan Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Era Kurikulum Merdeka. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 513–524.
<https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.497>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).